

**PENGARUH CAR, ROA, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *MARKET*
SHARE ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Umar Pandawardani
Nomor Mahasiswa : 17373214
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**PENGARUH CAR, ROA, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *MARKET*
SHARE ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh:

Nama : Umar Pandawardani
Nomor Mahasiswa : 17313214
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada yang bisa dikategorikan sebagai plagiarisme seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Oktober 2022

Penulis,



Umar Pandawardani

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH CAR, ROA, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP *MARKET*
SHARE ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Umar Pandawardani
Nomor Mahasiswa : 17313214
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 4 Oktober 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CAR, ROA, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP MARKET SHARE ASET
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **UMAR PANDAWARDANI**

Nomor Mahasiswa : **17313214**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 13 Desember 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.



MOTTO

“Barang siapa keluar mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali”

(H.R. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk Ibu dan Bapak (alm) yang bercita-cita agar penulis dapat memiliki gelar sarjana. Terutama untuk Ibu yang tidak bosan mengingatkan dan mendoakan perihal perkuliahan yang selama ini penulis jalani. Selanjutnya ucapan terimakasih untuk semua pihak yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis agar segera dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan ini diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak dari usaha penulis sendiri, namun banyak pihak yang membimbing, membantu serta memberi semangat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing yang selama ini telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat mendorong penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberi semangat supaya dapat segera menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
4. Teman-teman yang telah memberikan contoh dan arahan yang baik dalam penulisan skripsi.
5. Berbagai pihak yang ikut berperan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas seluruh kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini dan menjadikannya amal ibadah disisi-Nya. Semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi semua

pihak. Penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 4 Oktober 2022

Penulis,

Umar Pandawardani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI	7
2.1. Kajian Pustaka	7
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. <i>Market Share</i>	9
2.2.2. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	10
2.2.3. <i>Return On Asset (ROA)</i>	10
2.2.4. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	11
2.2.5. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	12
2.2.6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	12

2.3. Hubungan antar Variabel	13
2.3.1. CAR dengan <i>Market Share</i>	13
2.3.2. ROA dengan <i>Market Share</i>	13
2.3.3. NPF dengan <i>Market Share</i>	13
2.3.4. FDR dengan <i>Market Share</i>	14
2.3.5. BOPO dengan <i>Market Share</i>	14
2.4. Kerangka Pemikiran	14
2.5. Rumusan Hipotesis	15
BAB III: METODE PENELITIAN	16
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	16
3.2. Definisi Operasional Variabel	16
3.2.1. Variabel Dependen	16
3.2.2. Variabel Independen	16
3.3. Metode Analisis	18
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Deskripsi Data Penelitian	21
4.2. Hasil Regresi Data Panel	21
4.2.1. Uji Chow (F-statistik)	21
4.2.2. Uji Hausman	22
4.2.3. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	23
4.2.4. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	25
4.2.5. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i>	25
4.3. Uji Hipotesis	27
4.3.1. Uji-t (Uji Parsial)	27
4.3.2. Uji-F	28
4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen ...	29
BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	33
5.1. Kesimpulan	33
5.2. Implikasi	33
DAFTAR PUSTAKA	35



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Market Share</i> Aset Bank Umum Syariah (%)	3
Tabel 1.2 Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (%).....	3
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel	21
Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chow	22
Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausman	23
Tabel 4.4 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	24
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Koefisien <i>Cross Effect</i>	25
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Koefisien <i>Period Effect</i>	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	14
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

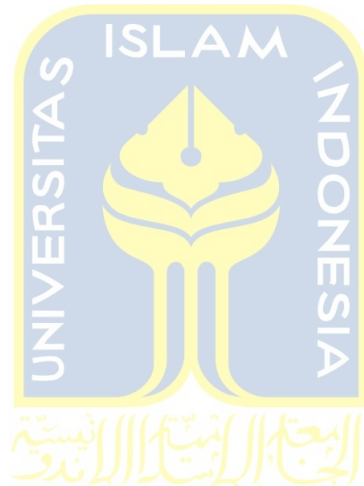
Lampiran 1	Tabel <i>Market Share</i> (MS), CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO (%).....	40
Lampiran 2	Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Lampiran 3	Hasil Regresi Data Panel Pendekatan CEM (<i>Common Effect Model</i>).....	45
Lampiran 4	Hasil Regresi Data Panel Pendekatan FEM (<i>Fixed Effect Model</i>).....	46
Lampiran 5	Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model – Cross & Periods Effect</i>	47
Lampiran 6	Hasil Regresi Data Panel Pendekatan REM (<i>Random Effect Model</i>).....	49
Lampiran 7	Hasil Regresi Uji Chow.....	50
Lampiran 8	Hasil Regresi Uji Hausman.....	51



ABSTRACT

This research aims to analyze how much influence of the independent variables, which are CAR, ROA, NPF, FDR and BOPO, have on the dependent variable (Market Share) in Islamic banking in Indonesia. The research discussed is regarding the Market Share of assets, using secondary data from 6 Islamic Banks on a quarterly basis for the 2016-2020 period taken from the OJK publication report. The research method used is panel data regression. The conclusions obtained from the test show are that the CAR variable has a positive insignificant effect, ROA and BOPO variables have a negative insignificant effect, NPF and FDR variable has a positive and significant effect to Market Share in Islamic banks.

Keywords: Market Share, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO terhadap variabel dependen (*Market Share*) pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian yang dibahas yaitu mengenai *Market Share* aset, menggunakan data sekunder dari 6 Bank Umum Syariah secara triwulanan periode 2016-2020 yang diambil dari laporan publikasi OJK. Metode yang digunakan yaitu regresi data panel. Kesimpulan yang didapat dari pengujian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki hubungan positif tidak signifikan, untuk variabel ROA dan BOPO memiliki hubungan negatif tidak signifikan, variabel NPF dan FDR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada bank syariah.

Kata Kunci: *Market Share*, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memiliki peranan penting dalam kemajuan ekonomi sebuah negara dan dianggap pusat sistem perekonomian negara, dimana terdapat perilaku ekonomi serta keuangan yang berjalan di dalamnya (Larasati, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk saat ini dan di waktu yang akan datang, aktivitas masyarakat baik perorangan, lembaga sosial atau perusahaan cenderung tidak dapat lepas dari dunia perbankan. Dalam Pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, menyatakan bahwa perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, juga proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah seperti yang dimaksud dalam undang-undang tentang perbankan syariah.

Dunia ekonomi di Indonesia telah memasuki era baru yaitu dengan berkembangnya ekonomi islam secara cepat. Hal ini ditandai dengan perkembangan lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Di Indonesia, bank syariah lahir sejak tahun 1992. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya, baik bunga yang didapat dari nasabah yang meminjam uang ataupun bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah (Ismail, 2017).

Kehadiran bank syariah sebagai lembaga baru akan menghadapi tantangan yang besar. Bank syariah akan bersaing dengan bank-bank dan lembaga keuangan konvensional lainnya. Perbankan syariah menjalankan fungsi yang sama dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga intermediasi, lembaga penghimpun dana dan menyalurkan kepada nasabah. Salah satu ciri perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan di sektor ekonomi yaitu dengan menekan

peningkatan produktivitas dengan sistem berbasis aset dan produksi. Melalui sistem tersebut maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang, maka semakin tumbuh perbankan syariah akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Rama, 2015).

Peran perbankan syariah dalam tatanan perekonomian nasional hingga saat ini dapat dikatakan masih sangat kecil jika dilihat dari jumlah penduduk yang beragama islam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dari total 255 juta orang, 87% beragama islam. Gubernur BI menyatakan bahwa di Indonesia 80% aset keuangan masih dikuasai oleh perbankan. Perbankan memiliki pangsa pasar sebesar 80% dari seluruh sistem keuangan di negara Indonesia. Hal ini menunjukkan sektor perbankan memiliki peranan yang besar. Kedudukan ekonomi syariah harus kita perhatikan dengan seksama agar dapat lebih diperhatikan dan berkontribusi di dunia perbankan. Sejalan dengan berkembangnya kegiatan keuangan syariah yaitu perbankan syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, hingga asuransi syariah yang seharusnya mampu memberi manfaat untuk mencapai tujuan ekonomi syariah. Saat ini, di Indonesia telah banyak mengalami perkembangan keuangan syariah yang sesuai dengan aturan-aturan agama dan sedikit demi sedikit meninggalkan sistem keuangan yang bersifat konvensional. Beberapa kegiatan dalam keuangan syariah mengalami kemajuan yang cukup baik, namun perkembangan yang paling pesat terlihat pada sektor perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia hingga saat ini dapat dilihat salah satunya melalui pencapaian aset yang dimiliki. Semakin besar aset perbankan syariah maka menandakan semakin kuatnya posisi perbankan syariah. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia menetapkan target aset perbankan syariah pada akhir tahun 2008 dapat mencapai angka 5% dari keseluruhan total aset perbankan (Siregar, 2019). Sedangkan, berdasarkan *outlook* Perbankan Syariah tahun 2013, perkembangan *market share* aset perbankan syariah di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2012 masih dalam angka 4,3%. Selanjutnya, apabila melihat mengenai data terkait total aset yang bersumber dari OJK, total aset periode September 2016 perbankan syariah telah mencapai 5,13% dari total aset perbankan

nasional. Dapat diartikan bahwa target 5% sejak tahun 2008 tercapai pada periode September 2016. Total aset terbesar pada industri perbankan syariah adalah pada total aset bank umum syariah. Berikut rata-rata data *market share* pada 6 bank umum syariah:

Tabel 1.1 Market Share Aset Bank Umum Syariah (%)

Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Syariah Mandiri	22,42	20,96	20,26	21,11	20,99
Bank Muamalat Indonesia	16,37	14,61	12,21	10,95	8,76
Bank BNI Syariah	7,97	7,99	8,49	9,19	9,24
Bank BRI Syariah	7,74	7,55	7,87	7,93	9,05
Bank BTPN Syariah	1,95	2,09	2,36	2,87	2,79
Bank BCA Syariah	1,39	1,41	1,43	1,56	1,55

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah kesulitan dalam menembus pangsa pasar. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, Bank Indonesia telah menargetkan *market share* perbankan syariah di angka 5% dari total aset perbankan nasional. Pencapaian angka tersebut yang terjadi pada tahun 2016 menandakan total aset dari perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini menunjukkan eksistensi bank umum syariah dalam industri perbankan syariah. Kualitas pembiayaan, tingkat profitabilitas, likuiditas, dan tingkat efisiensi pada bank umum syariah dapat dilihat dari rasio CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO.

Tabel 1.2 Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah (%)

	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO
2016	20,19	2,01	3,39	88,62	90,11
2017	20,40	2,41	3,32	84,09	88,75
2018	25,31	2,70	3,37	81,65	86,76
2019	25,99	2,72	3,34	83,74	87,50
2020	26,15	2,14	3,03	84,44	86,48

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, terdapat perbedaan hubungan antar variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya penelitian Kurniawati (2020), masih sama dengan penelitian oleh Saputra (2014), menyatakan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Didukung penelitian Asmoro (2018), variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah. Untuk variabel NPF, penelitian Saputra (2014), menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share*. Penelitian selanjutnya oleh Ludiman & Mutmainah (2020), menyimpulkan bahwa variabel FDR memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Sedikit berbeda oleh penelitian Saputra (2014), bahwa variabel FDR berhubungan positif signifikan. Penelitian selanjutnya oleh Maulana, dkk (2021) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan BOPO terhadap *market share*, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Perbankan syariah selalu berusaha mengelola kondisi keuangannya dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Demi penegakan prinsip keuangan syariah, maka perbankan syariah harus sangat mempertahankan eksistensinya dalam dunia keuangan di Indonesia. Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dalam kurun waktu yang berbeda. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian dilakukan agar penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah, khususnya pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Market Share* aset perbankan syariah di Indonesia, serta sebagai sebuah penerapan ilmu yang telah peneliti pelajari selama perkuliahan.

2. Bagi akademisi

Penelitian dilakukan agar hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO terhadap *Market Share* perbankan syariah, dapat digunakan sebagai referensi atau masukan bagi penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Praktisi

Penelitian dilakukan agar dapat digunakan untuk membantu perbankan syariah dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan sehingga dapat meningkatkan kinerja pada bank syariah.

1.5. Sistematika Penelitian

Bab pertama dalam penelitian ini memuat judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab selanjutnya membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan, kemudian disajikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan hipotesis penelitian. Bab tiga membahas metode penelitian yang memuat jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data. Bab empat menyajikan hasil olahan data secara lengkap serta menjelaskan pengujian hipotesis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab terakhir dalam penelitian ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai di dalam masing-masing bab sebelumnya yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa sumber penelitian terdahulu, jurnal maupun sumber referensi yang lainnya, maka terdapat beberapa bahasan yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian oleh Siregar (2019) tentang faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* pada 2012 Kuartal 1 sampai 2016 Kuartal 4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan NPF berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan untuk dana pihak ketiga (DPK) dan jumlah kantor memiliki pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap *market share* pada perbankan syariah.

Penelitian mengenai pangsa pasar selanjutnya adalah penelitian oleh Saptura (2014), tentang pertumbuhan pangsa pasar pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, CAR, ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan untuk variabel NPF dan REO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share* pada perbankan syariah di Indonesia. Terdapat sedikit persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2016) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* bank syariah. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu variabel NPF, BOPO, CAR dan SBIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share* bank syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kisworo (2021), bertujuan untuk menguji secara empiris perbandingan kinerja keuangan dan *market share* perbankan syariah dan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional pada ROE, ROA, dan BOPO. Rendahnya angka *market share* perbankan syariah yang berkisar dalam angka 5% terbantahkan di tahun 2019 dengan tercapainya *market share* sebesar 6,18% perbankan syariah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Millania, dkk (2021), yang bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian kuantitatif dengan sumber data laporan keuangan perbankan syariah periode 2016-2020 dari & bank umum syariah dan data inflasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF dan ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Inflasi sebagai faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Penelitian selanjutnya yang berhasil peneliti temukan yaitu dari Asmoro (2018) yang membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* bank syariah tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, menggunakan analisis regresi data *time series*. Hasil menunjukkan bahwa untuk variabel ROA, CAR dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Share*. Sedangkan pada variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share*.

Hasil dari penelitian lain adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Khairul (2020) bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pertumbuhan *market share* perbankan syariah dalam interaksi dinamik jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *market share*. Untuk variabel Inflasi, ROA dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah. Ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah hanya dalam jangka pendek.

Penelitian oleh Ludiman & Mutmainah (2020), tentang Analisis Determinan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan dari tahun 2017-2019, diambil dari 13 bank syariah dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu ROA memiliki pengaruh positif signifikan. Sedangkan untuk variabel CAR, NPF dan FDR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Lasrin (2021) tentang pengaruh risiko pembiayaan, profitabilitas, dan pemodelan terhadap *market share* perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan untuk variabel risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap *market share* bank umum syariah. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* bank umum syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cucu Purnama Sari (2021) bertujuan untuk melakukan analisis terhadap pertumbuhan *market share*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Sedangkan variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Maulana, dkk (2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan BOPO terhadap *market share* perbankan syariah yang diukur menggunakan Dana Pihak Ketiga. Data diambil dari laporan publikasi secara triwulan periode 2014-2018 dari 5 bank umum syariah. Metode analisis yang menggunakan regresi data panel. Hasil perhitungan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *market share*. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh yakni negatif dan signifikan.

Beberapa penelitian yang terpapar di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu mengenai tema yang akan diteliti, yaitu mengenai *market share*. Sedangkan beberapa perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia”.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Market Share

Market Share adalah besarnya bagian atau luas total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan dan biasanya dinyatakan dengan persentase (Assauri, 2001). Menurut Thariq (2007), *market share* merupakan persentase keseluruhan pasar untuk jenis produk yang telah dipilih dan dikuasai satu atau lebih produk tertentu

dalam kategori yang sama. *Market Share* merupakan persentase dalam ukuran unit ataupun pendapatan yang dihitung berdasarkan entitas tertentu. Pada penelitian ini *market share* dihitung berdasarkan total aset.

Suatu perusahaan dengan *market share* yang lebih tinggi akan mendapat keuntungan lebih yang berasal dari produk serta kenaikan harga saham serta memperoleh kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, jika suatu bank dengan nilai *market share* kecil akan sulit bersaing dengan bank lain dalam industri tertentu (Hartomo, 2017). Kegiatan perusahaan untuk meningkatkan *market share* ditujukan untuk menarik para calon konsumen dan pelanggan supaya tidak beralih ke produk yang lain. Oleh karena itu, untuk menguasai *market share* dibutuhkan strategi diantaranya diferensiasi, *marketing mix*, dan *selling*.

2.2.2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal sebuah bank atau kemampuan permodalan bank untuk menutup sebuah kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat berharga (Wardiah, 2013). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam mempersiapkan dana yang dipakai untuk mengatasi risiko kerugian. Rasio ini dianggap penting, karena jika menjaga CAR di batas yang aman (minimal 8%) artinya secara keseluruhan akan melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan perbankan semakin baik dalam menghadapi sebuah risiko kerugian (*Macroeconomic Dashboard FBE UGM*, 2017). Bank Indonesia menyatakan bahwa modal (CAR) adalah persediaan minimum yang harus selalu dipenuhi oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu (Umam, 2013).

2.2.3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2014). *Return On Asset (ROA)* merupakan

rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. ROA adalah indikator profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi *market share*. ROA dijadikan alat pengukur profitabilitas sebuah bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai keuntungan bank yang diukur dari total aset yang sebagian besar berasal dari dana masyarakat (Saputra, 2014).

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63) *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) tidak hanya bertujuan bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak yang berhubungan atau mempunyai keuntungan dengan sebuah perusahaan (Kamal, 2018).

2.2.4. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah (Asnaini, 2014). *Non Performing Financing* (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank. NPF juga disebut sebagai tingkat kredit macet pada bank (Budiman, 2017). NPF adalah risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan yang disebabkan adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajiban. Dalam perbankan syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko yang berkaitan dengan produk dan pembiayaan korporasi (Karim, 2010). Menurut Kholiq (Kholiq, 2012) NPF adalah kondisi dimana nasabah tidak mampu membayar kewajiban sehingga timbul pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini dibutuhkan penanganan yang cukup serius supaya tidak merugikan para pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs pada tanggal 7 Desember 2007, NPF dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan oleh bank. Menurut Bank Indonesia, terdapat tiga kategori pembiayaan bermasalah yakni kurang lancar, diragukan, dan pembiayaan macet (Widyaningrum, 2015).

2.2.5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan biaya yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang mampu dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). FDR dianggap sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Selain itu, FDR merupakan salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu panjang. Rasio FDR yang dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman, 2005).

Standar FDR yang baik adalah sebesar 80% - 110%. Angka FDR dalam tingkatan tersebut, artinya bank mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Apabila bank memiliki FDR yang tinggi maka artinya bank tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat. Namun, sebaliknya jika FDR mengalami penurunan maka pembiayaan yang disalurkan juga akan mengalami penurunan.

2.2.6. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Rivai,dkk (2013) rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional sebuah bank. Menurut Dendawijaya (2003), rasio BOPO digunakan sebagai alat ukur tingkat efisiensi dan kemampuan sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Ningsih (2013) beban operasional merupakan beban yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan operasional pokok perusahaan dan jumlah biaya usaha dalam laporan rugi laba akan disandingkan dengan laba kotor. Sedangkan pendapatan operasional terdiri dari semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha yang benar-benar sudah diterima.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/2004 standar rasio BOPO adalah 94%-96%. Jika angka rasio BOPO mendekati angka 100%, dapat diartikan kinerja bank tersebut pada tingkat efisiensi yang rendah. Sebaliknya, jika

semakin rendah angka pada rasio BOPO, berarti kinerja sebuah bank menunjukkan tingkat efisiensi yang baik.

2.3. Hubungan antar Variabel

2.3.1. CAR dengan *Market Share*

Suatu bank dengan kecukupan modal yang baik dapat diartikan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang sehat (Paramita dkk, 2020). Pemodalan sebuah bank dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar kecilnya CAR akan mempengaruhi perkembangan *market share* bank syariah. CAR dapat mengidentifikasi keadaan yang mungkin terjadi sehingga bank dapat meningkatkan *market share*. Tingginya nilai CAR akan menambah tingkat keuntungan suatu bank sehingga dapat meningkatkan total aset yang diukur menggunakan *market share* (Lestyaningsih, 2017).

2.3.2. ROA dengan *Market Share*

ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Bank Indonesia beserta OJK sebagai pembina perbankan lebih memprioritaskan aktiva dari simpanan masyarakat (Mujaddid & Wulandaari, 2017). Penurunan ROA menandakan tingkat keuntungan suatu bank mengalami penurunan atau dalam angka yang rendah, sehingga menyebabkan penurunan pada *market share*. Sebaliknya ketika ROA naik akan meningkatkan *market share* bank syariah karena nasabah akan lebih percaya untuk menyimpan dana pada bank tersebut, melihat bagi hasil yang diterima akan semakin besar pula.

2.3.3. NPF dengan *Market Share*

NPF merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah dalam pembiayaan yang bermasalah. Risiko pembiayaan akan diukur menggunakan NPF gross untuk mengetahui kerugian karena pembiayaan tidak menggunakan pencadangan yang dibuat oleh bank seperti pada NPF net (Yokoyama & Mahardika, 2019). NPF menunjukkan potensi kerugian sehingga dapat mengetahui penurunan profit yang terjadi pada bank syariah. NPF yang terlampaui tinggi tentu

dapat menghambat pertumbuhan *market share* aset yang dimiliki bank syariah (Siregar, 2019).

2.3.4. FDR dengan *Market Share*

Rasio FDR menandakan besarnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan pembiayaan yang diberikan. Jika rasio FDR berada pada angka yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank akan memperoleh laba yang meningkat. Pembiayaan yang terus berjalan akan mempengaruhi besarnya aset yang dimiliki suatu bank, sehingga dapat berpengaruh terhadap *market share*.

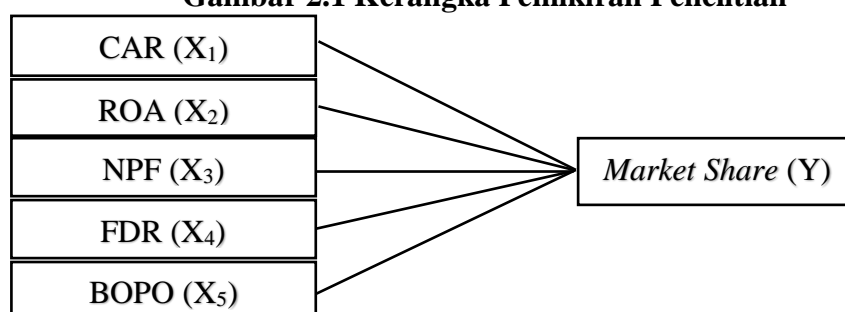
2.3.5. BOPO dengan *Market Share*

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengelolaan biaya operasional dapat berpengaruh terhadap *market share*. Penggunaan biaya operasional yang terkendali dengan baik akan meminimalisir pengeluaran aset, hal tersebut mengakibatkan *market share* bank syariah akan meningkat. Sebaliknya jika penggunaan biaya operasional terlalu besar akan menurunkan angka *market share*.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen yaitu *Capital Adeque Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap variabel dependen yaitu *Market Share*. Gambar berikut menunjukkan kerangka pemikiran yang akan dilakukan dalam penelitian:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



2.5. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka uraian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Perbankan Syariah.
2. Variabel *Return on Asset* (ROA) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Perbankan Syariah.
3. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Perbankan Syariah.
4. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Perbankan Syariah.
5. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Market Share* pada Perbankan Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan 6 bank syariah di Indonesia periode 2016-2020 secara triwulan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah sebuah ukuran yang menjadi akibat suatu perubahan karena variabel bebas (Pradana, 2019). Dalam penelitian ini, *market share* sebagai variabel dependen. *Market Share* merupakan perbandingan antara total aset bank umum syariah dengan total aset seluruh elemen perbankan syariah di Indonesia.

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Seluruh Industri Perbankan Syariah}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Independen

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)

Menurut Saryadi (2019), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menjadi indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Perhitungan rasio CAR dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (ROA) (X_2)

Menurut Saryadi (2019), ROA adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan (laba)

secara keseluruhan. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Non Performing Financing (NPF) (X₃)

Menurut Pramuka (2017), NPF merupakan kegagalan pengembalian pinjaman oleh nasabah yang diterima dari bank syariah, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Rasio NPF yang tinggi menandakan bank melakukan pembiayaan yang besar pula, baik pencadangan aktiva produktif ataupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Berdasarkan hal ini, bank harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperkecil risiko kegagalan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman. Peraturan BI Nomor 13/3/PBI/2011 menjelaskan bahwa maksimum nilai NPF adalah 5%. Oleh karena itu, bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPF kurang dari 5%. Sebaliknya, bank dalam kondisi kurang baik apabila rasio NPF di atas 5%.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

4. Financing to Deposit Ratio (FDR) (X₄)

Menurut Suryani (2012), rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio FDR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Berikut merupakan rumus perhitungan rasio FDR:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan disalurkan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₅)

Menurut Saryadi (2019), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini dipakai untuk mengukur tingkat

efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Apabila terdapat peningkatan biaya operasionalnya maka akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3. Metode Analisis

Terdapat beberapa tahapan metode analisis dalam penelitian ini. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Menurut Siregar (2015), regresi data panel merupakan regresi penyatuan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan pengamatan variabel pada satu observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan pengamatan beberapa observasi dalam satu waktu. Data panel merupakan data dari beberapa individu yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Terdapat 3 estimasi dalam regresi data panel yaitu:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Rosadi (2012), CEM merupakan analisis regresi yang mengasumsikan data dengan kurun waktu yang sama. Keseluruhan data ini dianggap mempunyai perilaku yang sama dalam berbagai kurun waktu. Kombinasi antara data *time series* dan *cross section* membentuk *pool* dimana estimasinya menerapkan *pooled least square*.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Gujarati (2012), FEM merupakan model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*). Namun *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya menggunakan variabel *dummy*. Model ini juga sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

c. *Random Effect Model (REM)*

Menurut Kuncoro (2012), REM disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga mempunyai hubungan antar waktu dan antar subjek. Metode analisis data panel dengan metode REM harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dibanding jumlah variabel penelitian (Gujarati, 2012).

2. Model Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel dependen
- α = Konstanta
- $\beta (1\dots 2)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_{1it} = Variabel independen 1
- X_{2it} = Variabel independen 2
- X_{nit} = Variabel independen n
- e_{it} = Error term
- i = 1,2,...,n, menunjukkan unit data *cross section*
- t = 1,2,...,n, menunjukkan unit data *time series*

Model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Market Share = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \beta_4 FDR_{it} + \beta_5 BOPO_{it} \dots (2)$$

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian kesamaan koefisien. Fungsi dari uji chow adalah untuk menunjuk salah satu model pada regresi data panel antara *fixed effect model* dengan *common effect model* (Ghozali, 2013). Hipotesis yang dibentuk Uji Chow adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model* lebih baik
- H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik

Dilihat dari hipotesis tersebut, jika probabilitas F lebih besar dari taraf signifikan alfa 5% maka gagal menolak H_0 , artinya model yang lebih baik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika probabilitas F lebih kecil dari alfa 5% maka menolak H_0 , artinya model yang lebih baik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pemilihan antara *fixed effect model* dengan *random effect model* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati,2012). Uji Hausman menggunakan program yang serupa dengan uji Chow yaitu menggunakan *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik

Berdasarkan hipotesis tersebut, jika probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari taraf signifikan alfa 5% maka gagal menolak H_0 , artinya model yang lebih baik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika probabilitas F lebih kecil dari alfa 5% maka menolak H_0 , artinya model yang lebih baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4. Uji Persamaan Regresi

a. Uji Statistik t

Uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2013). Jika nilai signifikansi t lebih dari 5% maka H_0 diterima, namun jika nilai signifikansi t kurang dari 5% maka H_0 ditolak.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F adalah untuk mengetahui kemampuan keseluruhan variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Probabilitas dengan nilai lebih dari nilai signifikansi 5% maka H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitas dibawah 5% maka H_0 ditolak (Ghozali,2013).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data digunakan untuk menampilkan variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market Share*, sedangkan beberapa variabel independen yang digunakan adalah CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO. Penelitian ini menggunakan data sekunder 6 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank BTPN Syariah dan BCA Syariah. Data penelitian diambil dari laporan publikasi OJK secara triwulanan periode 2016-2020. Berikut hasil dari uji deskriptif statistik dengan aplikasi *E-views 10*:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel

	MS	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO
Mean	9,03	23,60	2,39	3,28	84,50	87,91
Median	8,04	21,30	0,89	3,28	83,90	90,18
Maximum	23,40	49,44	13,58	7,23	99,60	99,50
Minimum	1,36	10,16	0,02	0,32	68,05	54,85
Std. Dev.	6,75	10,03	3,79	1,87	8,50	10,32
Jarque-Bera	11,09	12,03	108,43	7,70	6,17	55,73
Probability	0,00	0,00	0,00	0,02	0,04	0,00
Observations	120	120	120	120	120	120

Sumber: Data diolah

4.2. Hasil Regresi Data Panel

4.2.1. Uji Chow (F-statistik)

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* menggunakan nilai probabilitas

Cross-F. Dalam melakukan Uji Chow, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik

Selanjutnya melihat besarnya angka probabilitas *Cross-F* untuk menentukan model terbaik. Jika nilai probabilitas lebih dari alfa 5% ($Prob. Cross-F > 5\%$), maka hasilnya gagal menolak H_0 atau menerima H_0 , berarti model yang lebih baik untuk digunakan yaitu *Common Effect Model*. Sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari alfa 5% ($Prob. Cross-F < 5\%$), maka hasilnya menolak H_0 atau menerima H_1 , berarti model yang lebih baik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Jika CEM terpilih sebagai model terbaik, maka hasil pengujian dapat langsung digunakan. Namun apabila model FEM terpilih sebagai model terbaik, maka terdapat Langkah perhitungan selanjutnya yaitu uji Hausman. Tabel berikut merupakan hasil dari uji Chow:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	337,7938	(5,109)	0,0000
Cross-section Chi-square	336,3678	5	0,0000

Sumber: Data diolah

Dari hasil regresi Uji Chow tersebut, nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa 5% ($0,000 < 5\%$), yang artinya menolak H_0 dan gagal menolak atau menerima H_1 . Dapat diambil kesimpulan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*, lebih baik dari *Common Effect Model*.

4.2.2. Uji Hausman

Sesuai dengan teori yang digunakan, jika dalam uji Chow *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model terbaik, maka dilanjutkan dengan uji Hausman. Dari hasil Uji Chow diatas, diperoleh hasil *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik.. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu Uji Hausman. Pengujian ini dilakukan

untuk mendapatkan model yang terbaik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang akan digunakan dalam Uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik

Dalam penentuan model terbaik, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas *Cross-F*. Jika nilai probabilitas lebih dari alfa 5% ($Prob. Cross-F > 5\%$), maka model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5% ($Prob. Cross-F < 5\%$), maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut Tabel hasil perhitungan uji Hausman:

Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1688,5220	5	0,0000

Sumber: Data diolah

Dari hasil regresi Uji Hausman tersebut, dapat dilihat bahwa perolehan nilai probabilitas *Cross-section random* adalah sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari alfa 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05\%$). Hasil tersebut menunjukkan hipotesis satu yang terpilih, yang artinya menolak H_0 dan gagal menolak H_1 . Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari *Random Effect Model*.

4.2.3. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Penentuan hasil regresi *Fixed Effect Model* adalah dengan melihat uji yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Husman yang telah, diperoleh *Fixed Effect Model* sebagai model yang terbaik. Hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji Chow dan uji Hausman, dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil regresi data panel dari *Fixed Effect Model* mrnggunakan alat bantu *e-Views*:

Tabel 4.4: Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,9819	4,7881	0,8316	0,4074
CAR	0,0049	0,0196	0,2515	0,8018
ROA	-0,1961	0,1745	-1,1239	0,2635
NPF	0,3649	0,1453	2,5106	0,0135
FDR	0,1381	0,0162	8,5215	0,0000
BOPO	-0,0849	0,0513	-1,6529	0,1012
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,9785	Mean dependent var	9,0350	
Adjusted R-squared	0,9766	S,D, dependent var	6,7550	
S.E. of regression	1,0329	Akalike info criterion	2,9898	
Sum squared resid	116,2917	Schwarz criterion	3,2453	
Log likelihood	-168,3892	Hannan-Quinn criter,	3,0935	
F-statistic	498,0544	Durbin-Watson stat	0,9597	
Prob(F-statistic)	0,0000			

Sumber : Data diolah

Model Regresi Data Panel *Fixed Effect*:

$$Y_{it} = 3,9819 + 0,0049CAR_{it} - 0,1961ROA_{it} + 0,3649NPF_{it} + 0,1383FDR_{it} - 0,0849BOPO_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Dilihat dari hasil persamaan regresi di atas, terdapat perbedaan tanda yaitu positif dan negatif pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (*Market Share*). Dari kelima variabel independen, dua variabel yang bernilai negatif yaitu ROA dan BOPO yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap *Market Share*. Semakin besar angka pada variabel independen, maka semakin akan menurunkan angka pada variabel dependen. Variabel berikutnya yaitu CAR, NPF dan FDR memiliki nilai positif, yang berarti jika masing-masing variabel tersebut memiliki pengaruh positif dengan *Market Share*.

4.2.4. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Peneitian ini menggunakan data dari 5 Bank Umum Syariah. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan koefisien *cross effect*. Persamaan masing-masing bank syariah disasumsikan sebagai persamaan dari estimasi data *time series*. Berikut hasil dari estimasi koefisien *cross effect*:

Tabel 4.5: Hasil Estimasi Koefisien *Cross Effect*

<i>Fixed Effect</i> (<i>Cross Section Effect</i>)	Koefisien
Bank Muamalat Indonesia	4,2944
Bank BCA Syariah	-8,0142
Bank BRI Syariah	-0,8046
Bank BNI Syariah	-0,6020
Bank Syariah Mandiri	12,7801
Bank BTPN Syariah	-7,6536

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pada Tabel 4.5 tersebut memuat nilai koefisien untuk menentukan persamaan *fixed effect* dengan menggunakan pertimbangan pengaruh dari *cross effect*, yang pada Tabel 4.4 belum menggunakannya. Hasil dari persamaan ini menghasilkan 6 persamaan estimasi dengan konstanta yang berbeda. Koefisien dengan nilai terbesar menunjukkan bahwa variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Hasil diatas menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki nilai koefisien yang paling besar, dan nilai koefisien yang terendah adalah pada Bank BCA Syariah.

4.2.5. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Period Effect*

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari kuartal 1 tahun 2016 sampai dengan kuartal 4 tahun 2020. Perhitungan kali ini adalah menentukan persamaan *fixed effect* dengan menggunakan pertimbangan pengaruh dari *period effect*, yang dalam perhitungan sebelumnya pada Tabel 4.4 belum menggunakan pertimbangan dari *period effect*. Berikut hasil dari estimasi dengan peretimbangan *period effect*:

Tabel 4.6: Hasil Estimasi Koefisien *Period Effect*

<i>Fixed Effect</i> <i>(Period Effect)</i>	Koefisien
2016 - Triwulan 1	0,4569
2016 - Triwulan 2	0,2630
2016 - Triwulan 3	0,0256
2016 - Triwulan 4	0,1811
2017 - Triwulan 1	0,6652
2017 - Triwulan 2	0,1684
2017 - Triwulan 3	0,2948
2017 - Triwulan 4	0,2701
2018 - Triwulan 1	0,6928
2018 - Triwulan 2	-0,1449
2018 - Triwulan 3	-0,3170
2018 - Triwulan 4	-0,1358
2019 - Triwulan 1	1,2640
2019 - Triwulan 2	-0,4123
2019 - Triwulan 3	-0,7482
2019 - Triwulan 4	-0,1792
2020 - Triwulan 1	-1,0499
2020 - Triwulan 2	-0,8715
2020 - Triwulan 3	-0,3918
2020 - Triwulan 4	-0,0311

Sumber: Data diolah

Hasil dari perhitungan ini menghasilkan 20 persamaan estimasi dengan nilai koefisien yang berbeda. Nilai koefisien yang paling besar akan menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel independen akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Nilai koefisien yang terbesar terjadi pada periode tahun 2019 triwulan ke-1, dan nilai koefisien terendah terjadi pada periode tahun 2020 triwulan ke-1.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini akan menunjukkan apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen signifikan atau tidak signifikan. Selain itu, Uji-t juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 ; $\beta(1,2,\dots,n) = 0$: masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 ; $\beta(1,2,\dots,n) > 0$: masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

a) Pengaruh CAR terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8018, lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. H_0 menyatakan tidak ada pengaruh variabel CAR terhadap *Market Share*, H_1 menyatakan terdapat pengaruh variabel CAR terhadap *Market Share*. Dilihat dari hasil tersebut, H_0 diterima dan menolak H_1 . Maka dapat diartikan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

b) Pengaruh ROA terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2635, yaitu lebih besar dari $\alpha = 5\%$. H_0 menyatakan tidak ada pengaruh variabel ROA terhadap *Market Share*, H_1 menyatakan terdapat pengaruh variabel ROA terhadap *Market Share*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 , oleh karena itu variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*.

c) Pengaruh NPF terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0135, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. H_0 menyatakan tidak ada pengaruh variabel NPF

terhadap *Market Share*, H_1 menyatakan terdapat pengaruh variabel NPF terhadap *Market Share*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , yang berarti variabel NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*. Nilai koefisien regresi X_3 memiliki nilai positif 0,3649 untuk variabel NPF. Dapat diartikan jika setiap terdapat kenaikan 1% NPF, maka *market share* akan mengalami kenaikan sebesar 0,3649 satuan.

d) Pengaruh FDR terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. H_0 menyatakan tidak ada pengaruh variabel FDR terhadap *Market Share*, H_1 menyatakan terdapat pengaruh variabel FDR terhadap *Market Share*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , yang berarti variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Nilai koefisien regresi X_4 memiliki hubungan positif 0,1381 untuk variabel FDR, artinya setiap kenaikan 1% FDR, angka *market share* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,1381 satuan.

e) Pengaruh BOPO terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4, nilai probabilitas sebesar 0,1012, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. H_0 menyatakan tidak ada pengaruh variabel BOPO terhadap *Market Share*, H_1 menyatakan terdapat pengaruh variabel BOPO terhadap *Market Share*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak H_1 , yang artinya variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*.

4.3.2. Uji-F

Uji-F dilakukan untuk mengukur apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *F-statistic* adalah sebesar 498,0544. Nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,00 < \alpha = 5\%$), untuk itu penentuan hipotesis yang digunakan adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

a) Pengaruh CAR terhadap *Market Share*

Berdasarkan olah data dengan metode *Fixed Effect Model* pada Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *market share*. Ketika rasio kecukupan modal (CAR) bertambah, maka tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan angka *market share* pada bank syariah. Nilai CAR dalam penelitian sangat fluktuatif, sehingga pengaruh yang ditimbulkan terhadap variabel Y (*market share*) tidak signifikan. Menurut Susane (2017), nilai CAR pada saat kondisi rendah disebabkan oleh peningkatan ekspansi aset berisiko tanpa diimbangi penambahan modal, sehingga variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya pangsa pasar. Ketika angka CAR meningkat, bank berada dalam kondisi yang baik karena bank memiliki rasio kecukupan modal yang cukup. Semakin tinggi nilai CAR maka kemampuan bank akan semakin baik dalam mengantisipasi terjadinya kerugian. Dengan tingginya nilai CAR, bank juga dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik dan berkontribusi besar pada nilai profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ludiman & Mutmainah (2020), tentang Analisis Determinan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Didukung dengan penelitian lain oleh Susane (2017), tentang analisis faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi pangsa pasar bank syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *market share*.

b) Pengaruh ROA terhadap *Market Share*

Berdasarkan olah data pada Tabel 4.4, diperoleh hasil bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share* aset pada perbankan syariah. Perbankan syariah tidak memiliki tingkat ROA yang cukup tinggi sehingga tidak memiliki tingkat keuntungan yang tinggi pula. ROA lebih berdampak pada tingkat profitabilitas bank, namun tidak berpengaruh pada investor untuk berinvestasi pada bank tersebut sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap pangsa pasar (Susane, 2017). Menurut Millania, dkk (2021), pengaruh negatif ROA menggambarkan bahwa tingkat nilai ROA selama periode penelitian cenderung tidak stabil atau fluktuatif. Hal tersebut berakibat pada menurunnya angka pertumbuhan aset, sehingga angka *market share* perbankan syariah juga akan menurun.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Millania, dkk (2021), yang bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal NPF dan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sejalan dengan penelitian Susane (2017) yang menyatakan secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

c) Pengaruh NPF terhadap *Market Share*

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *market share*. Meningkatnya nilai NPF menandakan nilai pembiayaan semakin meningkat. *Market share* meningkat seiring dengan meningkatnya pembiayaan, dengan catatan rasio NPF harus pada kondisi yang normal. Terbukti pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah dari tahun 2016 sampai 2020 masih pada standar normal, yaitu dibawah 5%. Penyertaan modal sementara untuk menutupi kegagalan pembiayaan, juga akan menyebabkan NPF seakan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset (Abdurrahman, 2016). *Market share* sendiri meningkat seiring dengan meningkatnya total aset pada bank syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019), diperoleh hasil

yang serupa yaitu NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan angka *market share* pada bank syariah.

Kondisi diatas terjadi karena NPF berada pada tingkat yang rendah, serta adanya restrukturisasi sehingga dapat meminimalisir dampak dari pembiayaan bermasalah dan adanya dorongan pendapatan di luar pembiayaan. Semakin meningkatnya nilai NPF menandakan adanya permasalahan dalam pengembalian pinjaman. Salah satu penyebabnya yaitu analisis kredit yang kurang baik. Jika rasio NPF semakin tinggi, artinya semakin meningkatkan risiko pembiayaan yang akan ditanggung sehingga mempengaruhi angka *market share*. Oleh karena itu pihak bank harus menyediakan biaya cadangan yang cukup.

d) Pengaruh FDR terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* diatas, diketahui bahwa FDR berpengaruh secara yang signifikan terhadap *market share*. Nilai koefisien pada variabel ini bertanda positif, yang berarti variabel FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *market share*. Ketika FDR mengalami kenaikan, maka *market share* juga akan mengalami kenaikan. Hasil tersebut sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyebutkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Ketika nilai FDR meningkat, maka bank sedang dalam kondisi yang baik. Bank dapat melakukan penghimpunan dana secara optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan total aset suatu bank syariah. Tingkat likuiditas suatu bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana. Dengan demikian, angka total aset yang didapatkan oleh bank akan meningkat (Saputra, 2014). Meningkatnya total aset akan meningkatkan angka *market share* pada bank syariah. Semakin tinggi nilai FDR menandakan pembiayaan meningkat sehingga dapat meningkatkan angka *market share*, dengan syarat nilai FDR masih dalam kondisi normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul (2020) yang mengkaji tentang analisis komprehensif pertumbuhan *market share* perbankan syariah, menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap *market share* perbankan

syariah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptura (2014) yang bertujuan untuk merumuskan strategi pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

e) Pengaruh BOPO terhadap *Market Share*

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.4, diketahui variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Hasil tersebut sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share*, dengan kata lain BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Semakin besar nilai BOPO menunjukkan semakin besar biaya yang dikeluarkan, sehingga kinerja bank semakin tidak efisien. Tingkat efisiensi bank syariah dan tingkat biaya tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar bank syariah di Indonesia (Susane, 2017). Sesuai dengan pendapat lain oleh Asmoro (2018), menyatakan bahwa BOPO merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen yang dilakukan bank syariah. Kinerja manajemen sendiri memiliki pengaruh yang sangat terbatas terhadap *market share*.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan hasil penelitian oleh Asmoro (2018), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi *market share*. Didukung penelitian serupa oleh Pratama (2020) tentang *market share* bank syariah di Indonesia, menyatakan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share* pada bank syariah..

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
2. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market share* aset pada perbankan syariah.
4. Variabel *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
5. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.

5.2. Implikasi

Perbankan syariah harus menjaga nilai NPF agar pembiayaan tetap dalam kondisi yang aman. NPF memiliki hubungan positif terhadap *market share*. Nilai NPF yang stabil akan berjalan searah dengan meningkatnya *market share* pada perbankan syariah. Nilai rata-rata NPF dalam penelitian ini terbilang baik yaitu 3,29%. Bank syariah diharapkan terus melakukan pembiayaan guna meningkatkan angka *market share*, seperti memberikan pembiayaan pada bisnis yang menjanjikan. Namun apabila terjadi lonjakan pada nilai NPF, maka bank syariah harus menghentikan penyaluran dana guna meminimalisir peningkatan pembiayaan bermasalah. Bank syariah dapat menjaga kestabilan nilai NPF dengan cara mengurangi pembiayaan berbasis kredit dengan skala tinggi.

Perbankan syariah diharapkan memiliki perhatian lebih terkait penyaluran dana likuid agar permintaan kredit selalu terpenuhi. Nilai rata-rata FDR dalam penelitian ini adalah 84,5% yang berarti bank telah menjalankan fungsi intermediasi

dengan baik. Bank diharapkan terus melakukan pembiayaan sehingga dapat menjaga tingkat kepercayaan nasabah untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Jadi, semakin tinggi nilai FDR dapat meningkatkan nilai aset yang berpengaruh terhadap meningkatnya *market shar*. Bank syariah dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan evaluasi terhadap pengambilan kebijakan terkait dengan tingkat likuiditas bank agar tetap terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. (2016). Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesia: Studi pada Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015. *Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Amirillah, A. (2014). Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 7(2).
- Asmoro, W. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah di Indonesia. *Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Asnaini, A. (2014). Islamic Sosial Finance: Konsep Keadilan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan*, 1(1).
- Assauri, S. (2001). *Pangsa Pasar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Budiman, F. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1-21.
- Budiman, T., Herwany, A., & Kristanti, F. T. (2017). *An Evaluation of Financial Stress for Islamic Banks in Indonesia Using a Bankometer Model*. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(3), 14-20.
- Dedi Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta : Andi
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Buku2. Edisi 5. Salemba: Jakarta.
- Gunawan, G., & Utami, T. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah dan Bopo Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. *Sakuntala: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 29-41.
- Harjito, Y., dkk. (2017). Analisis *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember*.

- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 17(2), 35-50.
- Ibrahim, M. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010–2017. *Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Ismail, M.B.A. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kamal, M. B. (2018). Pengaruh *Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). “*Analisis Laporan Keuangan*” . (cetakan ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholiq, A. (2012). Pendayagunaan Zakat, Infak dan Sedekah untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kota Semarang. *Jurnal riptek*, 6(1), 1-7.
- Kisworo, Y., Salama, H., & Paramita, G. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan *Market Share* Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional: Studi Kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank Bri Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5 (1), 1-12.
- Kuncoro, E., & Riduwan, M. B. A. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, M. A. (2020). *The Role Of ICT Infrastructure, Innovation and Globalization on Economic Growth in OECD Countries, 1996-2017*. *Journal of Science and Technology Policy Management*.
- Larasati, D. A., Marlina, M., & Hidayati, S. (2017). Tingkat Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 117-136.
- Lasrin, D. A., Hidayati, S., & Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 728-743.
- Lestyaningsih, A., Endang, B., & Astuti, I. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11).

- Lidyawati, V. S., Purwa, E. G., & Paramita, P. D. (2021). Pengaruh Dana Pihak ke Tiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dengan Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Syariah Indonesia: Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode Tahun 2015-2019. *Journal of Management*, 7(1).
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 3(2), 169-181.
- Lukman, S. (2005). Analisis dan Implementasi Identifikasi Personal Berdasarkan *Image of Structure Hand*. *Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia*.
- Maulana, A., Ariffin, M., & Gendalasari, G. G. (2021). Pengaruh *Return on Assets* dan BOPO Terhadap *Market Share* pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 167-176.
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135-148.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, H. S., & Muhammad, S. (2005). *The Use of Lawsonia Inermis Linn.(Henna) in The Management of Burn Wound Infections*. *African Journal of Biotechnology*, 4(9).
- Muhammad, M. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Bank, DPK dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudhārabah; Studi Pada Bank Kalsel Cabang Syariah Banjarmasin Periode 2011-2013, Jurusan Perbankan Syariah. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*.
- Mujaddid, F. & Wulandari, S., (2017). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 202-218.
- Ningsih, Fatimah E. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk.Cabang Batam. *Jurnal Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam*, 1(2).140-146.
- Paramita, I. B. G., & Arini, I. A. D. (2020). Tradisi Mesatua Sebagai Media Komunikasi Penanaman Karakter Anak. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 16-25.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.
- Pradana, R.S. (2019). Faktor-Faktor Penentu Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 66-79.
- Pramuka, B. A. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP) Vol.7(1)*.63-79.
- Pratama, S. (2020). Pengaruh BOPO, FDR, DPK, ROA terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2013-2019). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Pratiwi, D. D., & Mahfud, M. K. (2012). pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah: Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005–2010. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Rahman, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah. *Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara*.
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, 1(2).
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, H. V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Saputra, B. (2014). Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas*, 7(2), 123-131.
- Saryadi, S., & Pinem, R. J. (2019). Sosialisasi Perhitungan dan Pelaporan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29-33.
- Sari, Cucu Purnama. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia. *Doctoral dissertation, IAIN METRO*.
- Sayradi., & Adhira. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Administrasi Bisnis, Undip*.
- Sholikhah, Z., Pramuka, B. A., & Adawiyah, W. R. (2017). *Determinant of The Equity Based Financing Volume: A Case of Islamic Banks in Indonesia*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(1), 30-39.

- Siregar, E.S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 39-50.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sumarwan, U., Fachrodji, A., & Nursal, A. (2011). *Pemasaran Strategik Perspektif Value-Based Marketing & Pengukuran Kinerja*. Bogor: IPB Press.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Conomica*, II (2).
- Susane, A. (2017). Analisis Pangsa Pasar Bank Syariah di Indonesia. *Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoriq Gunara. (2007). *Marketing Muhammad: Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw*. Bandung: Madania Prima
- Tusa, Z. C. A., Soelistyo, A., Wahyudi, M. S., & Fuddin, M. K. (2018). Model Ekonometri Data Panel Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(2), 369–381.
- Umam Khaerul, dan Herry Susanto. (2013). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- Wardiah, W., & Ibrahim, A. (2013). Mekanisme Perhitungan Keuntungan dan Pengaruhnya Terhadap Bagi Hasil: Studi Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 26-45.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970-985.
- Yokoyama, E. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 28-44.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel *Market Share* (MS), CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO (%)

Periode	Bank	MS	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO
2016-Q1	BMI	17,57	12,10	0,25	6,07	97,30	97,32
2016-Q2	BMI	16,76	12,94	0,15	7,23	99,11	99,00
2016-Q3	BMI	15,90	12,75	0,13	4,43	96,47	98,89
2016-Q4	BMI	15,26	12,74	0,22	3,83	95,13	97,76
2017-Q1	BMI	14,91	12,83	0,12	4,56	90,93	98,19
2017-Q2	BMI	15,11	12,94	0,15	4,95	89,00	97,40
2017-Q3	BMI	14,24	11,58	0,11	4,54	86,14	98,10
2017-Q4	BMI	14,18	13,62	0,11	4,43	84,41	97,68
2018-Q1	BMI	13,04	10,16	0,15	4,76	88,41	98,03
2018-Q2	BMI	12,42	15,92	0,49	1,65	84,37	92,78
2018-Q3	BMI	11,70	12,12	0,35	2,98	79,03	94,38
2018-Q4	BMI	11,69	12,34	0,08	3,87	73,18	98,24
2019-Q1	BMI	12,85	12,58	0,02	4,43	71,17	99,13
2019-Q2	BMI	10,93	12,01	0,02	5,41	68,05	99,04
2019-Q3	BMI	10,62	12,42	0,02	5,64	68,51	98,83
2019-Q4	BMI	9,39	12,42	0,05	5,22	73,51	99,50
2020-Q1	BMI	9,22	12,12	0,03	5,67	73,78	97,94
2020-Q2	BMI	8,92	12,13	0,03	5,70	74,81	98,19
2020-Q3	BMI	8,47	12,48	0,03	5,69	73,80	98,38
2020-Q4	BMI	8,42	15,21	0,03	4,81	69,84	99,45
2016-Q1	BCAS	1,44	39,16	0,76	0,59	92,76	94,07
2016-Q2	BCAS	1,38	37,93	0,90	0,55	99,60	92,87
2016-Q3	BCAS	1,36	37,12	0,99	1,14	97,56	92,91
2016-Q4	BCAS	1,37	36,78	1,13	0,50	90,12	89,18
2017-Q1	BCAS	1,46	35,26	0,99	0,50	83,44	89,64
2017-Q2	BCAS	1,40	30,99	1,05	0,48	91,51	92,56
2017-Q3	BCAS	1,39	31,99	1,12	0,53	89,43	87,76
2017-Q4	BCAS	1,37	29,39	1,17	0,32	88,49	87,20
2018-Q1	BCAS	1,39	27,73	1,10	0,53	88,36	88,39
2018-Q2	BCAS	1,45	25,00	1,13	0,73	91,15	87,84
2018-Q3	BCAS	1,42	24,80	1,12	0,54	88,70	87,96
2018-Q4	BCAS	1,44	45,26	1,09	0,50	81,32	86,28
2019-Q1	BCAS	1,62	25,68	1,00	0,48	86,76	90,14
2019-Q2	BCAS	1,41	25,67	1,03	0,68	87,31	89,04
2019-Q3	BCAS	1,61	43,78	1,00	0,53	88,68	89,20
2019-Q4	BCAS	1,60	38,28	1,15	0,58	90,98	87,55

2020-Q1	BCAS	1,56	38,36	0,87	0,67	96,39	90,00
2020-Q2	BCAS	1,56	38,45	0,89	0,69	94,40	89,53
2020-Q3	BCAS	1,49	39,57	0,89	0,59	90,06	89,32
2020-Q4	BCAS	1,60	45,26	1,09	0,50	81,32	86,28
2016-Q1	BRIS	7,94	14,66	0,99	4,84	82,73	90,70
2016-Q2	BRIS	7,94	20,38	0,71	4,82	76,79	92,78
2016-Q3	BRIS	7,51	20,98	0,82	4,82	73,14	92,03
2016-Q4	BRIS	7,57	19,04	0,81	3,24	80,99	91,01
2017-Q1	BRIS	7,75	21,14	0,65	4,71	77,56	93,67
2017-Q2	BRIS	7,71	20,38	0,71	4,82	76,79	92,78
2017-Q3	BRIS	7,51	20,98	0,82	4,82	73,12	92,19
2017-Q4	BRIS	7,25	20,29	0,51	6,43	71,87	95,24
2018-Q1	BRIS	7,91	23,64	0,86	4,92	68,70	90,75
2018-Q2	BRIS	8,13	29,31	0,92	5,13	77,78	89,92
2018-Q3	BRIS	7,72	29,79	0,77	5,30	76,40	91,49
2018-Q4	BRIS	7,74	29,72	0,43	6,73	75,49	95,32
2019-Q1	BRIS	8,98	27,82	0,43	5,68	79,55	95,67
2019-Q2	BRIS	7,37	26,88	0,32	4,98	85,25	96,74
2019-Q3	BRIS	7,36	26,54	0,32	4,45	90,40	96,78
2019-Q4	BRIS	8,01	25,26	0,31	5,22	80,12	96,80
2020-Q1	BRIS	7,87	21,99	1,00	5,00	92,10	90,18
2020-Q2	BRIS	9,09	23,73	0,90	3,99	91,01	89,93
2020-Q3	BRIS	9,74	19,38	0,84	3,35	82,65	90,39
2020-Q4	BRIS	9,48	19,04	0,81	3,24	80,99	91,01
2016-Q1	BNIS	8,07	15,85	1,65	2,77	86,26	85,37
2016-Q2	BNIS	8,17	15,56	1,59	2,80	86,92	85,88
2016-Q3	BNIS	7,88	15,82	1,53	3,03	85,79	86,28
2016-Q4	BNIS	7,74	14,92	1,44	2,94	85,57	87,67
2017-Q1	BNIS	8,12	14,44	1,40	3,16	82,22	87,29
2017-Q2	BNIS	7,93	14,33	1,48	3,38	84,44	86,50
2017-Q3	BNIS	7,91	14,90	1,44	3,29	81,40	87,62
2017-Q4	BNIS	8,00	20,14	1,31	2,89	80,21	87,62
2018-Q1	BNIS	8,77	23,64	0,86	4,92	68,70	90,75
2018-Q2	BNIS	8,50	29,31	0,92	5,13	77,78	89,92
2018-Q3	BNIS	8,31	29,79	0,77	5,30	76,40	91,49
2018-Q4	BNIS	8,38	29,72	0,43	6,73	75,49	95,32
2019-Q1	BNIS	10,25	27,82	0,43	5,68	79,55	95,67
2019-Q2	BNIS	8,51	26,68	0,32	4,98	85,25	96,74
2019-Q3	BNIS	8,72	26,55	0,32	4,45	90,40	96,78
2019-Q4	BNIS	9,28	25,26	0,31	5,22	80,12	96,80

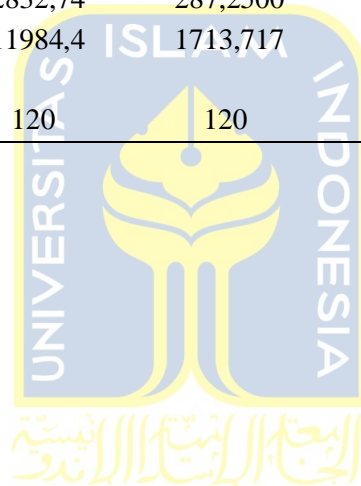
2020-Q1	BNIS	9,53	21,99	1,00	5,00	92,10	90,18
2020-Q2	BNIS	9,31	23,73	0,90	3,99	90,01	89,93
2020-Q3	BNIS	9,10	19,38	0,84	3,35	82,65	90,39
2020-Q4	BNIS	9,03	19,04	0,81	3,24	80,99	90,01
2016-Q1	BSM	23,40	13,39	0,56	6,42	80,16	94,44
2016-Q2	BSM	22,91	13,69	0,62	5,58	82,31	93,76
2016-Q3	BSM	21,81	13,50	0,60	5,43	80,40	93,93
2016-Q4	BSM	21,56	14,01	0,59	4,92	79,19	94,12
2017-Q1	BSM	21,76	14,40	0,60	4,91	77,75	93,82
2017-Q2	BSM	21,12	14,37	0,59	4,85	80,03	93,89
2017-Q3	BSM	20,75	14,92	0,56	4,69	78,29	94,22
2017-Q4	BSM	20,22	15,89	0,59	4,53	77,66	94,44
2018-Q1	BSM	21,16	15,59	0,79	3,97	73,92	91,20
2018-Q2	BSM	20,88	15,62	0,89	3,97	75,47	90,09
2018-Q3	BSM	19,91	16,46	0,95	3,65	79,08	89,73
2018-Q4	BSM	19,06	16,26	0,88	3,28	77,25	90,68
2019-Q1	BSM	22,96	15,62	1,33	3,06	79,39	86,03
2019-Q2	BSM	20,23	15,84	1,50	2,89	81,63	83,91
2019-Q3	BSM	20,40	16,08	1,57	2,66	81,41	83,28
2019-Q4	BSM	20,86	16,15	1,69	2,44	75,54	82,89
2020-Q1	BSM	21,38	16,44	1,74	2,49	74,13	82,87
2020-Q2	BSM	20,98	17,41	1,73	2,57	74,16	81,26
2020-Q3	BSM	20,74	17,68	1,68	2,66	74,56	81,95
2020-Q4	BSM	20,84	16,88	1,65	2,51	73,98	81,81
2016-Q1	BTPNS	1,82	22,03	6,98	1,22	96,38	81,14
2016-Q2	BTPNS	2,13	21,47	7,57	1,18	91,91	79,17
2016-Q3	BTPNS	1,85	23,82	8,40	1,41	97,47	77,10
2016-Q4	BTPNS	2,00	23,80	8,89	1,53	92,75	75,14
2017-Q1	BTPNS	2,08	23,88	9,97	1,74	90,82	71,98
2017-Q2	BTPNS	2,09	24,76	10,38	1,70	96,82	71,23
2017-Q3	BTPNS	2,11	27,26	10,74	1,66	93,31	70,26
2017-Q4	BTPNS	2,10	28,91	11,19	1,67	92,47	68,81
2018-Q1	BTPNS	2,16	27,74	12,49	1,67	93,21	63,82
2018-Q2	BTPNS	2,41	36,90	12,54	1,65	97,89	62,90
2018-Q3	BTPNS	2,41	39,69	12,39	1,56	96,03	62,61
2018-Q4	BTPNS	2,46	40,92	12,37	1,39	95,60	62,36
2019-Q1	BTPNS	2,92	39,34	12,68	1,38	96,03	61,27
2019-Q2	BTPNS	2,79	39,40	12,73	1,34	96,17	60,40
2019-Q3	BTPNS	2,90	41,11	13,05	1,30	98,68	59,62
2019-Q4	BTPNS	2,86	44,57	13,58	1,36	95,27	58,07

2020-Q1	BTPNS	2,98	42,44	13,58	1,43	94,69	54,85
2020-Q2	BTPNS	2,80	42,28	6,96	1,79	92,37	72,07
2020-Q3	BTPNS	2,69	43,09	5,80	1,87	98,48	77,20
2020-Q4	BTPNS	2,70	49,44	7,16	1,90	97,37	72,42



Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	MS	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO
Mean	9,0350	23,6061	2,393750	3,2872	84,5083	87,9190
Median	8,0400	21,3050	0,895000	3,2850	83,9050	90,1800
Maximum	23,4000	49,4400	13,58000	7,2300	99,6000	99,5000
Minimum	1,3600	10,1600	0,020000	0,3200	68,0500	54,8500
Std. Dev.	6,7550	10,0354	3,7948	1,8771	8,5021	10,3274
Skewness	0,6647	0,7199	1,9941	-0,0480	0,0144	-1,4736
Kurtosis	2,3275	2,4223	5,4043	1,7624	1,8888	4,5683
Jarque-Bera	11,0997	12,0353	108,4335	7,7038	6,1776	55,7304
Probability	0,0038	0,0024	0,0000	0,0212	0,0455	0,0000
Sum	1084,200	2832,74	287,2500	394,470	10141,00	10550,28
Sum Sq. Dev.	5430,014	11984,4	1713,717	419,304	8602,006	12692,07
Observations	120	120	120	120	120	120



Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: MS

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/22 Time: 05:18

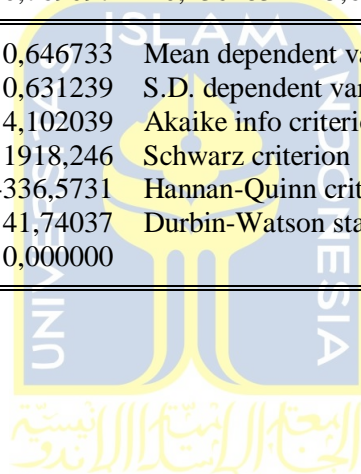
Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82,18009	11,74417	6,997524	0,0000
CAR	-0,398958	0,050203	-7,946889	0,0000
ROA	-1,882879	0,353647	-5,324172	0,0000
NPF	1,605582	0,314864	5,099292	0,0000
FDR	0,036922	0,062759	0,588318	0,5575
BOPO	-0,769097	0,136283	-5,643395	0,0000
R-squared	0,646733	Mean dependent var		9,035000
Adjusted R-squared	0,631239	S.D. dependent var		6,755026
S.E. of regression	4,102039	Akaike info criterion		5,709552
Sum squared resid	1918,246	Schwarz criterion		5,848927
Log likelihood	-336,5731	Hannan-Quinn criter.		5,766153
F-statistic	41,74037	Durbin-Watson stat		0,231627
Prob(F-statistic)	0,000000			



Lampiran 1: Hasil Regresi Data Panel Pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: MS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/23/22 Time: 05:20
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,981904	4,788102	0,831625	0,4074
CAR	0,004946	0,019659	0,251586	0,8018
ROA	-0,196196	0,174556	-1,123970	0,2635
NPF	0,364952	0,145360	2,510678	0,0135
FDR	0,138156	0,016212	8,521562	0,0000
BOPO	-0,084953	0,051395	-1,652959	0,1012
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,978584	Mean dependent var		9,035000
Adjusted R-squared	0,976619	S.D. dependent var		6,755026
S.E. of regression	1,032907	Akaike info criterion		2,989820
Sum squared resid	116,2917	Schwarz criterion		3,245340
Log likelihood	-168,3892	Hannan-Quinn criter.		3,093588
F-statistic	498,0544	Durbin-Watson stat		0,959729
Prob(F-statistic)	0,000000			

Lampiran 2 Hasil Regresi *Fixed Effect Model – Cross & Periods Effect*

Dependent Variable: MS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/10/22 Time: 10:44
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	8,005669	5,085952	1,574075	0,1190
CAR	0,032374	0,023031	1,405686	0,1633
ROA	-0,383566	0,190919	-2,009048	0,0475
NPF	0,384447	0,148847	2,582824	0,0114
FDR	0,149584	0,018082	8,272656	0,0000
BOPO	-0,144697	0,054996	-2,631055	0,0100
Fixed Effects (Cross)				
_BMI--C	4,294413			
_BCAS--C	-8,014279			
_BRIS--C	-0,804620			
_BNIS--C	-0,602041			
_BSM--C	12,78013			
_BTPNS--C	-7,653601			
Fixed Effects (Period)				
2016Q1--C	0,456906			
2016Q2--C	0,263089			
2016Q3--C	0,025615			
2016Q4--C	0,181167			
2017Q1--C	0,665248			
2017Q2--C	0,168436			
2017Q3--C	0,294878			
2017Q4--C	0,270185			
2018Q1--C	0,692816			
2018Q2--C	-0,144990			
2018Q3--C	-0,317002			
2018Q4--C	-0,135839			
2019Q1--C	1,264004			
2019Q2--C	-0,412354			
2019Q3--C	-0,748274			
2019Q4--C	-0,179229			
2020Q1--C	-1,049987			
2020Q2--C	-0,871594			
2020Q3--C	-0,391880			
2020Q4--C	-0,031195			
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0,984006	Mean dependent var	9,035000
Adjusted R-squared	0,978853	S,D, dependent var	6,755026
S,E, of regression	0,982325	Akaike info criterion	3,014529
Sum squared resid	86,84664	Schwarz criterion	3,711402
Log likelihood	-150,8717	Hannan-Quinn criter,	3,297532
F-statistic	190,9371	Durbin-Watson stat	0,805992
Prob(F-statistic)	0,000000		



Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel Pendekatan REM (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: MS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/23/22 Time: 05:21
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82,18009	2,957219	27,78965	0,0000
CAR	-0,398958	0,012641	-31,55991	0,0000
ROA	-1,882879	0,089050	-21,14418	0,0000
NPF	1,605582	0,079284	20,25110	0,0000
FDR	0,036922	0,015803	2,336419	0,0212
BOPO	-0,769097	0,034316	-22,41192	0,0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		8,26E-06	0,0000
Idiosyncratic random		1,032907	1,0000

Weighted Statistics			
R-squared	0,646733	Mean dependent var	9,035000
Adjusted R-squared	0,631239	S.D. dependent var	6,755026
S.E. of regression	4,102039	Sum squared resid	1918,246
F-statistic	41,74037	Durbin-Watson stat	0,231627
Prob(F-statistic)	0,000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,646733	Mean dependent var	9,035000
Sum squared resid	1918,246	Durbin-Watson stat	0,231627

Lampiran 4: Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	337,793839	(5,109)	0,0000
Cross-section Chi-square	336,367824	5	0,0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: MS

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/22 Time: 05:20

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82,18009	11,74417	6,997524	0,0000
CAR	-0,398958	0,050203	-7,946889	0,0000
ROA	-1,882879	0,353647	-5,324172	0,0000
NPF	1,605582	0,314864	5,099292	0,0000
FDR	0,036922	0,062759	0,588318	0,5575
BOPO	-0,769097	0,136283	-5,643395	0,0000
R-squared	0,646733	Mean dependent var	9,035000	
Adjusted R-squared	0,631239	S.D. dependent var	6,755026	
S.E. of regression	4,102039	Akaike info criterion	5,709552	
Sum squared resid	1918,246	Schwarz criterion	5,848927	
Log likelihood	-336,5731	Hannan-Quinn criter.	5,766153	
F-statistic	41,74037	Durbin-Watson stat	0,231627	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Lampiran 5: Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d,f,	Prob,
Cross-section random	1688,522080	5	0,0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
CAR	0,004946	-0,398958	0,000227	0,0000
ROA	-0,196196	-1,882879	0,022540	0,0000
NPF	0,364952	1,605582	0,014844	0,0000
FDR	0,138156	0,036922	0,000013	0,0000
BOPO	-0,084953	-0,769097	0,001464	0,0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: MS

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/22 Time: 06:34

Sample: 2016Q1 2020Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	3,981904	4,788102	0,831625	0,4074
NPF	0,004946	0,019659	0,251586	0,8018
BOPO	-0,196196	0,174556	-1,123970	0,2635
ROA	0,364952	0,145360	2,510678	0,0135
NOM	0,138156	0,016212	8,521562	0,0000
CAR	-0,084953	0,051395	-1,652959	0,1012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,978584	Mean dependent var	9,035000
Adjusted R-squared	0,976619	S,D, dependent var	6,755026
S,E, of regression	1,032907	Akaike info criterion	2,989820
Sum squared resid	116,2917	Schwarz criterion	3,245340
Log likelihood	-168,3892	Hannan-Quinn criter,	3,093588
F-statistic	498,0544	Durbin-Watson stat	0,959729
Prob(F-statistic)	0,000000		